

Pengaruh Penggunaan Metode Istiqroiyyah dalam Pembelajaran Shorof Bab Fi'il Tsulatsi Mazid Terhadap Siswa Kelas 8 SMPS Daar El-Falah

Syifa Rahmawati ¹, Laras Gita Rhaudea ², Linda Mutia Rahmah ³

^{1,2,3} Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email ; syifarahmawaticom30@gmail.com larasgitarhaudea512@gmail.com

lindarahmah97@gamil.com

Abstract. *Shorof learning among madrasa students has a very vital role in understanding Arabic writing, including the Al-Qur'an which uses this language. This research aims to investigate the effect of using the istiqroiyyah method in learning shorof, especially in the fi'il tsulatsi mazid chapter. In this research, we carried out a series of learning activities involving various istiqroiyyah methodological approaches, such as games, explanations through stories, and writing examples on the blackboard alternately. We involved 8th grade students and female students at a modern Islamic boarding school, who were divided into two groups: the first group received learning using traditional methods, while the second group used the istiqroiyyah method. The focus of this analysis is the development of students' understanding of the discussion of Fi'il Tsulatsi Mazid in Shorof. The research results showed that the group taught using the istiqroiyyah method experienced a significant increase in their understanding of this chapter, as well as motivating them to continue learning better in the future. These findings emphasize the importance of using the istiqroiyyah method in learning shorof fi'il tsulatsi mazid. The pedagogical implications of this research encourage the need for innovative approaches in teaching shorof science to santri. Thus, the results of this research can be the basis for developing a more effective Arabic language curriculum for students.*

Keywords: *Istiqroiyyah Method, Fi'il Tsulasi Mazid, Shorof Learning*

Abstrak Pembelajaran shorof di kalangan siswa madrasah memiliki peranan yang sangat vital dalam memahami tulisan bahasa Arab, termasuk Al-Qur'an yang menggunakan bahasa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh penggunaan metode istiqroiyyah dalam pembelajaran shorof, khususnya pada bab fi'il tsulatsi mazid. Dalam penelitian ini, kami melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang melibatkan berbagai pendekatan metodologis istiqroiyyah, seperti permainan, penjelasan melalui cerita, dan penulisan contoh di papan tulis secara bergantian. Kami melibatkan santriwan dan santriwati kelas 8 di pesantren modern, yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok pertama menerima pembelajaran dengan metode tradisional, sedangkan kelompok kedua menggunakan metode istiqroiyyah. Fokus dari analisis ini adalah perkembangan pemahaman santri terhadap bahasan fi'il tsulatsi mazid dalam shorof. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang diajarkan dengan metode istiqroiyyah mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang bab ini, sekaligus memotivasi mereka untuk terus belajar dengan lebih baik di masa yang akan datang. Temuan ini menegaskan pentingnya penggunaan metode istiqroiyyah dalam pembelajaran shorof fi'il tsulatsi mazid. Implikasi pedagogis dari penelitian ini mendorong perlunya pendekatan inovatif dalam pengajaran ilmu shorof kepada para santri. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum bahasa Arab yang lebih efektif untuk siswa.

Kata Kunci: Metode Istiqroiyyah, Fi'il Tsulasi Mazid, Pembelajaran Shorof

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan Islam, terutama dalam memahami kitab-kitab klasik dan Al-Qur'an. Salah satu cabang ilmu dalam bahasa Arab yang membutuhkan perhatian khusus adalah ilmu Shorof, yang berfungsi untuk memahami perubahan bentuk kata dan maknanya. Dalam konteks ini, Bab Fi'il Tsulatsi Mazid menjadi materi penting karena sering muncul dalam teks-teks berbahasa Arab (Huda, Sutomo, dan Mashudi 2023).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi Shorof, khususnya Bab Fi'il Tsulatsi Mazid. Kesulitan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan metode pengajaran yang digunakan, kurangnya pemahaman dasar siswa, serta kurangnya variasi dalam penyampaian materi yang membuat pembelajaran terasa membosankan.

Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Shorof adalah dengan menggunakan metode Istiqroiyyah.. Metode ini menekankan pada proses induktif, di mana siswa diajak untuk mengamati, meneliti, dan menyimpulkan pola-pola yang ada dalam bentuk kata secara mandiri. Pendekatan ini dianggap efektif karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam dan bermakna (Agustin 2023).

SMPS DAAR EL-FALAH sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, penerapan metode Istiqroiyyah dalam pembelajaran Shorof Bab Fi'il Tsulatsi Mazid di kelas 2 menjadi langkah strategis dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membahas pengaruh penggunaan metode Istiqroiyyah dalam pembelajaran Shorof Bab Fi'il Tsulatsi Mazid terhadap siswa kelas 8 SMPS DAAR EL-FALAH . Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pengajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan aplikatif (Nabila Aulia Afandi Putri [1] 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Metode Istiqroiyyah adalah pendekatan induktif yang menekankan pengamatan dan analisis data untuk menarik kesimpulan. Dalam pembelajaran Shorof, khususnya Bab Fi'il Tsulatsi Mazid, metode ini mengajak siswa untuk menemukan pola perubahan kata secara mandiri. Menurut teori konstruktivisme, siswa belajar lebih efektif ketika terlibat aktif dalam proses belajar (Nashrulloh dan Fauji, t.t.). Penggunaan metode Istiqroiyyah memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, memahami konsep secara mendalam, dan meningkatkan daya ingat mereka. Dengan penerapan metode ini, diharapkan pemahaman siswa terhadap materi Shorof di SMPS DAAR EL-FALAH meningkat, sehingga mereka lebih mampu menguasai keterampilan bahasa Arab dengan baik.

3. METODE PENELITIAN

Untuk mengumpulkan data yang benar, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif seperti kuesioner. Peneliti juga memanfaatkan metode penelitian studi literatur, yaitu metodologi penelitian yang objek kajiannya menggunakan data-data kepustakaan dari berbagai jurnal, makalah, dan sumber lainnya dengan cara membaca, menganalisis, dan menilai berbagai karya yang telah dipublikasikan sebelumnya.

4. HASIL

Metode Istiqroiyyah

Metode istiqroiyyah merupakan salah satu pendekatan efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam memahami ilmu shorof. Metode ini berlandaskan pada pengamatan terhadap kasus-kasus individu atau contoh-contoh spesifik, kemudian menarik kesimpulan atau prinsip umum dari pengamatan tersebut (Rajak, t.t.). Dengan demikian, induksi dimulai dari fakta-fakta konkret untuk membentuk pemahaman yang lebih luas atau hukum umum.

Fokus dari metode ini adalah memulai pembelajaran dari detail-detail tertentu, menuju pemahaman yang lebih abstrak dan komprehensif. Dalam konteks shorof, yang mempelajari perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab, penerapan metode istiqroiyyah diyakini dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan sistematis. Artikel ini akan mengulas pengaruh penggunaan metode istiqroiyyah terhadap hasil belajar siswa dalam ilmu shorof, serta bagaimana metode ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Maulana, t.t.).

Metode Istiqroiyyah adalah pendekatan induktif dalam pembelajaran yang menekankan pada proses pengamatan, analisis, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data atau contoh yang disajikan. Dengan metode ini, siswa didorong untuk secara mandiri menemukan pola-pola dalam materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konseptual mereka.

Dalam konteks pembelajaran Shorof, terutama pada Bab Fi'il Tsulatsi Mazid, metode Istiqroiyyah dimanfaatkan untuk membantu siswa mengenali dan memahami perubahan bentuk kata kerja berakar tiga yang mengalami penambahan huruf. Siswa diajak untuk mengamati berbagai bentuk kata, menganalisis perubahan yang terjadi, dan menyimpulkan aturan-aturan yang berlaku (Nf, t.t.).

Teori belajar konstruktivisme mendukung metode ini dengan menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, penerapan

metode Istiqroiyah memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis, menemukan pola bahasa secara mandiri, dan meningkatkan daya ingat mereka. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa kelas 8 SMPS DAAR EL-FALAH dapat memahami materi Shorof dengan lebih baik, sehingga keterampilan mereka dalam bahasa Arab juga dapat meningkat secara signifikan.

Penerapan Metode Istiqroiyah dalam Pembelajaran Fi'il Tsulatsi Mazid

Metode Istiqroiyah dalam pembelajaran shorof, khususnya pada bab fi'il tsulatsi mazid, diterapkan melalui langkah-langkah yang terstruktur. Tujuannya adalah untuk membantu siswa menemukan dan memahami pola serta kaidah dari berbagai bentuk fi'il tsulatsi mazid secara mandiri (Khoiri, t.t.). Berikut adalah langkah-langkah penerapannya:

1. Memberikan Contoh yang Jelas

Proses pembelajaran dimulai dengan guru yang memberikan beberapa contoh fi'il tsulatsi mazid dalam berbagai bentuk tanpa menjelaskan kaidahnya secara langsung. Contoh-contoh ini disajikan dalam konteks kalimat untuk membantu siswa memahami penggunaannya (Muliatno 2023). Beberapa contoh yang dapat digunakan adalah:

- أَكْرَمَ زَيْدٌ ضَيْفَهُ (Zaid memuliakan tamunya).
- تَعَلَّمَ الطَّالِبُ الْعِلْمَ (Murid belajar ilmu).
- اسْتَغْفَرَ الرَّجُلُ رَبَّهُ (Laki-laki tersebut memohon ampun kepada Tuhannya).

2. Analisis Bersama Siswa

Selanjutnya, siswa diminta untuk mengamati bentuk-bentuk kata kerja yang telah diberikan. Guru memandu mereka dalam menganalisis tambahan huruf yang muncul pada fi'il tsulatsi mujarrad (kata kerja dasar yang terdiri dari tiga huruf). Contoh analisis yang dapat dilakukan antara lain:

- أَكْرَمَ: huruf tambahan "أ" dan "م" setelah huruf kedua.
- تَعَلَّمَ: tambahan "ت" di awal dan "م" pada huruf kedua.
- اسْتَغْفَرَ: tambahan "ا" di awal dan "ر" setelah huruf pertama.

3. Penemuan Pola

Dalam diskusi yang dipandu oleh guru, siswa diarahkan untuk menemukan kaidah umum yang mengatur perubahan pada fi'il tsulatsi mazid. Dari diskusi ini, mereka menyimpulkan bahwa fi'il tsulatsi mazid terbentuk dengan penambahan huruf-huruf tertentu yang memiliki fungsi tertentu, seperti:

- Menunjukkan intensitas atau frekuensi tindakan.
- Menunjukkan permintaan atau permohonan.
- Menunjukkan keterlibatan aktif dalam suatu tindakan.

Guru juga dapat membantu siswa merumuskan kaidah pembentukan fi'il tsulatsi mazid berdasarkan tambahan huruf, misalnya:

- الباب إفعال: أَكْرَمَ (memuliakan) → tambahan "أ" di awal.
- الباب تفعل: تَعَلَّمَ (belajar) → tambahan "ت" di awal dan tasydid.
- الباب استفعال: اسْتَغْفَرَ (memohon ampun) → tambahan "ا" dan "ت".

4. Latihan dan Aplikasi

Setelah memahami kaidah yang ditemukan, siswa diberi latihan untuk membuat fi'il tsulatsi mazid baru. Mereka juga diminta untuk menyusun kalimat menggunakan fi'il yang telah dipelajari.

5. Evaluasi dan Koreksi

Di akhir pembelajaran, guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa dan memberikan umpan balik untuk memperbaiki kesalahan serta memperkuat pemahaman mereka terhadap kaidah yang telah dipelajari. Dengan langkah-langkah yang sistematis ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi fi'il tsulatsi mazid (Rohayati, Wasilah, dan Rahmadewi 2024).

Manfaat Metode Istiqroiyyah Dalam Pembelajaran Shorof

Penerapan metode Istiqroiyyah dalam pembelajaran shorof, khususnya pada bab fi'il tsulatsi mazid, memberikan sejumlah manfaat yang signifikan bagi siswa kelas 8 SMPS DAAR EL-FALAH. Manfaat tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang secara keseluruhan mendukung proses pembelajaran bahasa Arab dengan lebih komprehensif (Abdullah dkk., t.t.).

Aspek Kognitif (Pemahaman dan Pengetahuan)

- **Pemahaman yang Lebih Mendalam:**

Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kaidah pembentukan fi'il tsulatsi mazid karena mereka mampu menemukan pola-pola secara mandiri melalui observasi dan analisis.

- **Berpikir Kritis dan Analitis:**

Siswa dilatih untuk berpikir secara logis dan kritis dalam mengidentifikasi penambahan huruf serta perubahan bentuk kata kerja dalam bahasa Arab.

- Penguasaan kaidah gramatikal dapat diperoleh siswa dengan lebih baik melalui proses pembelajaran yang berfokus pada analisis dan penemuan.

Aspek Afektif (Sikap dan Minat)

- **Meningkatkan Motivasi Belajar**
Pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan interaktif secara signifikan dapat meningkatkan motivasi siswa. Mereka merasakan keterlibatan langsung dalam proses penemuan kaidah bahasa Arab, yang membuat pengalaman belajar menjadi lebih menarik.
- **Rasa Percaya Diri**
Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mempraktikkan bahasa Arab, karena mereka telah memahami kaidahnya dengan baik, bukan sekadar menghafal. Pemahaman yang mendalam ini memberikan keyakinan saat menggunakan bahasa tersebut dalam berbagai situasi.
- **Kerja Sama dan Diskusi**
Metode ini sering kali melibatkan diskusi kelompok, sehingga siswa diajak untuk bekerja sama dalam belajar. Melalui kolaborasi ini, mereka dapat berbagi ide dan menghargai pendapat teman, yang sekaligus memperkaya pengalaman belajar mereka.

Aspek Psikomotorik (Keterampilan)

- **Kemampuan Membentuk Kata:**
Siswa menunjukkan keterampilan yang baik dalam membentuk fi'il tsulatsi mazid sesuai dengan kaidah yang telah dipelajari.
- **Kemampuan Membuat Kalimat:**
Siswa mampu menyusun kalimat dengan struktur yang benar dan sesuai dengan prinsip shorof.
- **Kemampuan Menulis dan Membaca:**
Dengan pemahaman yang mendalam, siswa dapat dengan lebih mudah membaca dan menulis teks berbahasa Arab yang mengandung fi'il tsulatsi mazid.

Mengaplikasikan Metode Istiqroiyah di SMPS DAAR EL-FALAH

Dalam pembelajaran shorof mengenai fi'il tsulatsi mazid di SMPS DAAR AL-FALAH penerapan metode Istiqroiyah dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dan interaktif. Berikut adalah langkah-langkah aplikatif yang dapat diterapkan:

Diskusi Kelas (Penemuan Pola secara Kolektif)

Guru memberikan beberapa contoh fi'il tsulatsi mazid dalam kalimat. Siswa kemudian diminta untuk bekerja dalam kelompok, mengidentifikasi huruf tambahan dan perubahan bentuk fi'il yang terdapat dalam kalimat yang diberikan. Setiap kelompok lalu mempresentasikan hasil diskusi mereka, sementara guru memberikan bimbingan dan klarifikasi yang diperlukan (Nugraha dan Anggarini 2023).

Contoh Aktivitas:

Guru memulai dengan menuliskan beberapa kalimat di papan tulis:

1. أَكْرَمَ الضَّيْفَ (Dia memuliakan tamu).
2. تَعَلَّمَ الطَّالِبُ (Murid itu belajar).
3. اسْتَغْفَرَ الرَّجُلُ (Laki-laki itu memohon ampun).

Setelah itu, tugas siswa adalah untuk mengidentifikasi huruf tambahan dalam kalimat-kalimat tersebut dan menentukan bab fi'ilnya.

Latihan Mandiri: Penemuan Pola Secara Individual

Sebagai langkah selanjutnya, guru akan memberikan daftar kata kerja dasar (fi'il tsulatsi mujarrad) kepada siswa. Siswa kemudian diminta untuk membentuk fi'il tsulatsi mazid dengan menambahkan huruf tertentu sesuai dengan pola yang telah mereka pelajari (Saputri 2023).

Contoh Tugas:

Berikan fi'il tsulatsi mazid berikut:

- كَتَبَ (menulis)
- غَفَرَ (mengampuni)
- عَلِمَ (mengetahui)

Tugas siswa: Bentuklah kata kerja tsulatsi mazid yang sesuai, seperti:

- أَكْتَبَ (menyuruh menulis - باب أفعال)
- اسْتَغْفَرَ (memohon ampun - باب استفعال)
- تَعَلَّمَ (belajar - باب تفعّل)

Presentasi dan Evaluasi

Siswa dengan antusias mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, menjelaskan pola tambahan huruf serta perubahan bentuk fi'il yang berhasil mereka temukan. Setelah itu, guru memberikan umpan balik yang konstruktif, meluruskan kesalahan yang ada, dan memperkuat pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari.

Permainan Edukatif (Belajar Sambil Bermain)

1. Tebak Kata: Guru menyebutkan suatu kata dasar, dan siswa diminta untuk memberikan bentuk fi'il tsulatsi mazid yang tepat sesuai dengan kaidah yang berlaku.
2. Lomba Menyusun Kalimat: Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyusun kalimat yang menggunakan fi'il tsulatsi mazid dengan benar, dalam batas waktu yang telah ditetapkan.

Proyek Menulis Teks Sederhana

Siswa diberikan tugas untuk menulis paragraf pendek yang mencakup berbagai bentuk fi'il tsulatsi mazid sesuai dengan kaidah yang telah dipelajari. Hasil tulisan tersebut kemudian dikoreksi oleh guru dan dipajang di papan karya, sebagai bentuk motivasi bagi siswa lainnya.

Melalui penerapan berbagai metode, termasuk metode Istiqroiyah di SMPS DAAR EL-FALAH, pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, metode ini juga membantu mendalami pemahaman siswa mengenai kaidah shorof dalam bahasa Arab (Fauziah dan Amelia 2022).

4. PEMBAHASAN

Berikut ini adalah temuan mengenai proporsi siswa yang menguasai shorof bab fi'il tsulatsi mazid dalam pembelajaran bahasa Arab, berdasarkan data observasi.

Berikut datanya:

Tabel 1. Nilai Pre Test- Post Test

No	Nama	Skor Pre Test	Skor Post Test
1	Luthfiya Azzahra	80	90
2	Salwa Mufidah	70	74
3	Ilfi fia alfaroh	70	76
4	Nairi Kamila	70	88
5	Zahra maulida	82	90
6	Maudiatul hasanah	86	74
7	Maryam solehuna	72	92
8	Farah Naila azzahra	90	80
9	Siti Natasya	75	76
10	Bunga Nuraini	74	86
11	Nayla Fadhlillah	76	90
12	Karina	72	79
13	Nina febriana	78	88

14	Siti Fairuziah	62	68
15	Salwa Azra	70	75
16	Aliyah	76	80
17	Sabrina nur ismi	74	84

Di sini, kami menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. 0, yang juga telah dimanfaatkan oleh para peneliti lain untuk mendukung penelitian ini. Kami melakukan pengujian hipotesis menggunakan SPSS 22. 0 dengan tingkat signifikansi 0,05. Sebelum melaksanakan uji T, kami terlebih dahulu melakukan uji normalitas data. Berikut ini merupakan penjelasan yang lebih mendalam mengenai hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan.

Uji normalitas data

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal. Beberapa kriteria yang digunakan dalam uji normalitas meliputi:

1. Tingkat signifikansi (sig) yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.
2. Jika nilai tingkat signifikansi (sig) yang diperoleh lebih besar dari α , maka sampel dapat dianggap diambil dari populasi yang terdistribusi normal.
3. Sebaliknya, jika nilai tingkat signifikansi (sig) lebih kecil dari α , maka sampel tersebut tidak dapat dianggap mewakili populasi yang terdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas untuk perolehan nilai pada pre-test dan post-test memberikan gambaran sebagai berikut, yang didasarkan pada tabel:

Test Of Normality

Test	Kolomogorov-smirnov			Shapiro-wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Semua PRETEST	,174	17	,182	,958	17	,600
POSTEST	,157	17	,200*	,929	17	,207

Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa nilai pretest dan posttest lebih besar dari α , dengan tingkat signifikansi (sig) masing-masing sebesar 0,600 untuk pretest dan 0,207 untuk posttest. Ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Uji T

Uji T digunakan untuk mengukur apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi (sig) α ditetapkan pada 0,05.
2. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh (sig) lebih besar dari α , artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest.

Jika nilai signifikansi (sig) yang diperoleh lebih kecil dari α , maka data tersebut dianggap menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Temuan berikut ini dihasilkan dari analisis menggunakan SPSS dengan teknik uji T sampel berpasangan:

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std.deviation	Std. Error mean
Pair 1				
PRETEST	75,47	17	6,578	1,595
POSTTEST	81,76	17	7,267	1,763

Berikut adalah deskripsi dari data yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Rata-rata (mean) skor pre-test untuk 17 siswa (N) secara keseluruhan adalah 75,4. Distribusi data memiliki deviasi standar sebesar 6,578, dengan rata-rata kesalahan standar mencapai 1,595.
2. Rata-rata (mean) skor pada post-test adalah 81,76 untuk 17 siswa (N) secara keseluruhan. Distribusi data pasca-tes menunjukkan deviasi standar sebesar 7,267, dengan rata-rata kesalahan standar sebesar 1,763.

Data ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada post-test lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pada pre-test. Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan kosakata siswa telah terpengaruh positif oleh penggunaan media kartu flash. Namun, perlu dicatat bahwa penyebaran data pada post-test juga lebih bervariasi, yang tercermin dari deviasi standar yang lebih besar.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
PRETEST Pair POSTEST	17	,881	,000

Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, hasil analisis menunjukkan adanya korelasi antara kedua variabel yang mencapai 0,881. Temuan ini menggambarkan hubungan yang kuat antara kedua variabel dalam sampel yang dianalisis.

Paired Samples Test

	Paired differences				Sig.(2-
	Std.	Std.error mean	95% confidence Interval of the difference		

	mean	Deviati on		Lower	Upper	t	df	Tailed)
Pair pretest						-		
1 posttest	-6,294	3,442	,835	-8,064	-4,525	7,540	16	,000

Tabel output utama di SPSS menyajikan hasil dari uji yang dilakukan, yaitu analisis tabel yang telah disebutkan sebelumnya. Nilai t yang diperoleh adalah -7,540, dengan nilai signifikansi (P) sebesar 0,000. Berdasarkan angka-angka tersebut, hasil menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($-7,540 > 2,602$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kosakata bahasa Arab dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan media kartu flash. Sesuai dengan hipotesis yang diterima (H_a), penggunaan media kartu flash terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh metode Istiqroiyyah dalam pembelajaran shorof pada bab fi'il tsulatsi mazid di kelas 8 smps Darel fallah, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi shorof.

Metode Istiqroiyyah, yang menekankan penelusuran pola kata secara induktif, telah membantu siswa belajar tentang perubahan bentuk fi'il tsulatsi mazid dengan cara yang lebih sistematis dan logis. Proses pembelajaran yang interaktif dan melibatkan analisis mandiri ini juga memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini berhasil meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan analitis, serta daya ingat siswa dalam mempelajari kaidah-kaidah shorof. Oleh karena itu, metode Istiqroiyyah dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pengajaran bahasa Arab, terutama untuk materi shorof, guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Sangat disarankan agar guru lebih sering menerapkan metode Istiqroiyyah dalam pengajaran shorof, khususnya pada bab fi'il thulatsi mazid, mengingat metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Persiapan materi yang matang, penciptaan suasana belajar yang interaktif, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses

analisis bentuk kata sangat diperlukan. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk lebih termotivasi dalam belajar secara mandiri dan meningkatkan frekuensi latihan agar pemahaman mereka terhadap kaidah shorof semakin mendalam. Dukungan dari pihak sekolah sangat penting, baik melalui penyediaan pelatihan maupun fasilitas yang memadai, agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, K., Misbahul Jannah, M. Pd., Ummul Aiman, S. Pd., Suryadin Hasda, dkk. (n.d.). *Metodologi penelitian kuantitatif*.
- Agustin, F. R. (2023). Metode pembelajaran maharah qiro'ah pada mahasiswa. *Intelektualita*, 12(2).
- Fauziah, H., & Amelia, R. (2022). Pengaruh penerapan metode muraja'ah pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an (Juz 30) siswa kelas VI di MI Rohmaniyah Sukawening Garut. *Masagi*, 1(1), 212–218.
- Huda, M. M., Sutomo, M., & Mashudi, M. (2023). Implementasi metode mind mapping dalam pembelajaran nahwu pada bab fail menggunakan powerpoint di kelas III Ibtida Madrasah Diniyyah Al-Hikmah Kesilir Wuluhan Jember. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–18.
- Khoiri, K. (n.d.). Studi komparatif metode qiyasiyah dan istiqroiyah dalam pembelajaran nahwu di pondok pesantren.
- Maulana, R. A. (n.d.). Efektivitas pembelajaran bahasa Arab dalam mengetahui kedudukan kalimat menggunakan metode al-Miftah lil 'Ulum pada siswa kelas VIII Pondok Pesantren Darul Ihsan Sukoharjo Jawa Tengah.
- Muliatno. (2023). Nahwu shorof teaching method in learning Arabic. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 2(01), 1–4.
- Nashrulloh, M. M., & Fauji, I. (n.d.). Analysis of fiil tsulatsi mazid in Surat Az-Zukhruf and its implications in Sharaf learning [Analisis fiil tsulatsi mazid dalam Surat Az-Zukhruf serta implikasinya dalam pembelajaran sharaf].
- Nf, M. S. (n.d.). Mendalami sharaf, menyelami perubahan kata dan maknanya.
- Nugraha, S. A., & Anggarini, I. F. (2023). Penerapan metode 'At-Tathbiqoh' (aplikatif) shorof dan nahwu pada santri usia dini di Pondok Pesantren PPQK Al-Hasani. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(2), 105–118.
- Putri, N. A. A., & Zulkarnaen, R. C. (2024). Pengaruh media kartu kosakata (Bithoqoh Al-Mufrodat) dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap siswa kelas 2 MI Darul Hikmah Tangerang. *Desember*.
- Rajak, A. (n.d.). Metodologi pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Ritonga, M. H. (2022). *Sukses belajar ilmu shorof*. Merdeka Kreasi Group.

Rohayati, E., Wasilah, W., & Rahmadewi, S. (2024). [No title found]. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 8(1), 49.

Saputri, N. (2023). Pengaruh penggunaan metode kreatif dalam pembelajaran keislaman pada anak usia dini. *Jurnal Al Athfaal*, 1(1), 40–50.